

Pengaruh Pendapatan, Pekerjaan, dan Pendidikan Terhadap Keputusan Masyarakat Melakukan Pinjaman *Online*

Abdillah Arif Nasution¹, Haris Karyadi², Andreas Recki Prasetyo³, Afni Yeni⁴,
Eva Yuniarti Utami⁵

Universitas Sumatera Utara¹, STIE GICI², Universitas Padjadjaran³, Universitas Maha
Putra Muhammad Yamin⁴, Universitas Sebelas Maret⁵
badinst@usu.ac.id

ABSTRACT

The development of technology from time to time is growing rapidly, one of which is in the financial sector. This development is marked by the emergence of financial technology in the era of modernization. Online loans are a form of financial technology service which is a money lending service to make it easier for people to borrow money without any hassle like in conventional banks. This study uses a quantitative research type. This study aims to determine the effect of income, employment, and education on people's decisions to make online loans. The population of this study is people who have used online loans. The results of this study found that income, employment and education influence people's decisions to make online loans.

Keywords: *Online Loans, Income, Employment, Education*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dari masa ke masa berkembang semakin pesat, salah satunya pada bidang finansial. Perkembangan tersebut ditandai dengan munculnya *financial technology* di era modernisasi. Pinjaman *online* merupakan bentuk dari layanan *financial technology* yang mana merupakan layanan peminjaman uang untuk memudahkan masyarakat dalam meminjam uang tanpa berbelit-belit seperti di bank konvensional. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan terhadap keputusan masyarakat melakukan pinjaman *online*. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang pernah menggunakan pinjaman *online*. Hasil penelitian ini telah menemukan bahwa pendapatan, pekerjaan dan pendidikan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat melakukan pinjaman *online*

Kata Kunci: *Pinjaman Online, Pendapatan, Pekerjaan, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dari masa ke masa berkembang semakin pesat, salah satunya pada bidang finansial. Perkembangan tersebut ditandai dengan munculnya *financial technology* di era modernisasi (Efriyanto & Aminah, 2023). *Financial technology* membuat masyarakat di seluruh dunia, lebih tepatnya di Indonesia merasakan mudahnya beraktifitas dalam bertransaksi finansial secara digital serta mendorong masyarakat untuk bertindak lebih efisien (Amos & Papalangi,

2024). *Financial technology* merupakan perpaduan antara teknologi dan jasa keuangan yang berawal dari bisnis konvensional yang beralih ke bisnis moderat (Suryono et al., 2020). *Financial technology* menggabungkan sistem perdagangan dan teknologi, dimana dalam bertransaksi memungkinkan terjadinya pembelian serta penjualan pada waktu dan pasar yang berbeda (Freedman, 2006; Schueffel, 2016). Modernisasi pada bidang *financial technology* membuat akses pada bidang keuangan menjadi lebih efisien, mudah, dan praktis (Rahayu et al., 2022).

Pinjaman *online* merupakan bentuk dari layanan *financial technology* yang mana merupakan layanan peminjaman uang untuk memudahkan masyarakat dalam meminjam uang tanpa berbelit-belit seperti di bank konvensional. Kemudahan akses internet di jaman modern ini dan praktiknya layanan pinjaman *online*, tidak semua masyarakat Indonesia menggunakan dengan bijak (Perkasa & Zoraya, 2024). Padahal pinjaman *online* sebenarnya memiliki tenor cicilan yang singkat dan tingkat suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan pinjaman konvensional (Fitria & Soejono, 2019). Hal tersebut menjadi menarik apabila diteliti lebih lanjut mengenai fintech khususnya layanan pinjaman *online*. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat melakukan pinjaman *online* adalah pendapatan. Pendapatan yang tinggi atau stabil dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajiban pinjaman, sehingga mereka lebih mungkin untuk mengambil pinjaman *online* jika diperlukan (Poddala & Alimuddin, 2023). Seseorang dengan pendapatan rendah atau tidak stabil mungkin lebih cenderung mencari pinjaman *online* untuk memenuhi kebutuhan mendesak atau untuk menutupi kekurangan dana. Namun, mereka juga mungkin menghadapi risiko lebih besar terkait kemampuan membayar kembali pinjaman tersebut. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asja et al., 2021; Erdi, 2023; Mardikaningsih et al., 2020) juga telah menemukan bahwa pendapatan mempengaruhi keputusan masyarakat melakukan pinjaman *online* (Adhitya, 2021).

Faktor selanjutnya adalah pekerjaan, pekerjaan dengan status tetap atau formal sering kali memberikan rasa keamanan finansial yang lebih besar, sehingga seseorang dengan pekerjaan ini mungkin lebih percaya diri dalam mengambil pinjaman *online* (Kurnia et al., 2023). Sebaliknya, pekerja dengan status informal atau kontrak mungkin merasa perlu untuk mencari pinjaman *online* untuk menutupi fluktuasi pendapatan (Imtihan & Jatmiko, 2024). Pekerjaan dengan pendapatan tetap dan cukup tinggi memberikan kemudahan dalam memenuhi kewajiban pinjaman, sehingga individu dengan pekerjaan tersebut mungkin lebih cenderung menggunakan pinjaman *online*. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aji & Bagana, 2016; Amalia & Zulfaridatulyaqin, 2021; Bukhari et al., 2022; Rianto, 2021) juga telah menemukan bahwa pekerjaan mempengaruhi keputusan masyarakat melakukan pinjaman *online*.

Kemudian faktor terakhir adalah pendidikan, seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali memiliki pengetahuan finansial yang lebih baik. Mereka mungkin lebih memahami syarat dan risiko pinjaman *online*, sehingga

lebih berhati-hati dalam keputusan mereka. Pendidikan yang baik juga sering kali terkait dengan pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi (Leksono & Herwin, 2017). Pendidikan tinggi dapat memengaruhi kemampuan individu untuk merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik, yang dapat mengurangi kebutuhan untuk pinjaman *online* atau membuat mereka lebih selektif dalam memilih produk pinjaman. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aghniya & Subroto, 2021; Salim & Pujiyono, 2021; Sitorus, 2021) juga telah menemukan bahwa pendidikan mempengaruhi keputusan masyarakat melakukan pinjaman *online*.

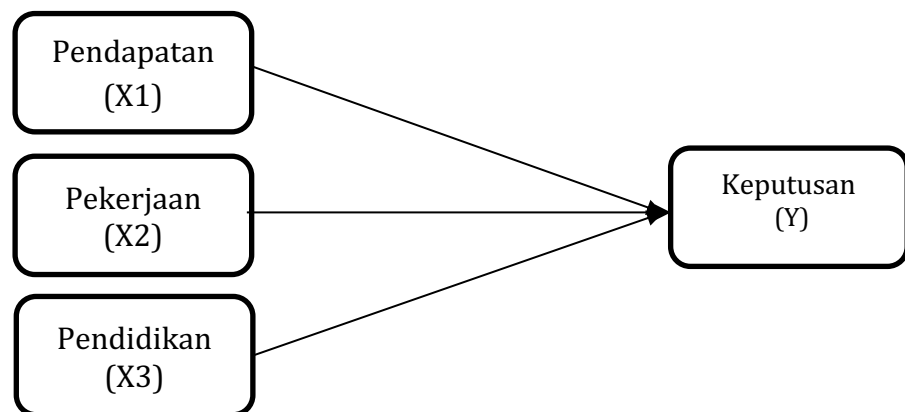
Secara keseluruhan, interaksi antara pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan memainkan peran penting dalam keputusan masyarakat untuk melakukan pinjaman *online*. Pendapatan yang lebih tinggi, pekerjaan yang stabil, dan pendidikan yang baik dapat mengurangi ketergantungan pada pinjaman *online*, sementara pendapatan yang rendah, pekerjaan yang tidak stabil, dan pendidikan yang kurang mungkin meningkatkan kecenderungan untuk menggunakan layanan pinjaman *online*.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan juga menganalisis Pengaruh Pendapatan, Pekerjaan, dan Pendidikan Terhadap Keputusan Masyarakat Melakukan Pinjaman *Online*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pekerjaan dan pendidikan terhadap keputusan masyarakat melakukan pinjaman *online*. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang pernah menggunakan pinjaman *online*. Sampel diambil dari populasi tersebut, dan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara *random sampling* sehingga menghasilkan sampel sebanyak 150 responden. Teknik pengumpulan data yang dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat melalui kuesioner, wawancara dan studi pustaka, dan metode analisisnya menggunakan *software* SPSS.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residu atau perancu dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Temuan uji normalitas pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	42	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54310701
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.052
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.324
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas terlihat *nilai Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,062 dan nilai signifikan 0,324 > 0,05. Jadi dapat dikatakan nilai residunya berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilakukan ke analisis selanjutnya yaitu analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Dalam regresi yang baik tidak boleh ada korelasi antar variabel. Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut: tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Pendapatan	.325	3.278
	Pekerjaan	.242	2.641
	Pendidikan	.241	3.002

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak menunjukkan adanya multikolinearitas pada data yang diolah dalam penelitian ini. Karena nilai signifikansi *toleransi* seluruh variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain, sehingga disebut Homoskedastisitas dan bila berbeda disebut Heterogenitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah terdapat masalah homoskedastisitas. Hasil pengujiannya seperti gambar di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.454	.536	.421	4.613	.007
Pendapatan	.342	.125	.230	2.214	.335
Pekerjaan	.234	.138	.242	2.274	.340
Pendidikan	.224	.189	.243	2.301	.302

a. Dependent Variable: res2

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (X_1) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,335 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel Pendapatan. Variabel Pekerjaan (X_2) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,340 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel Pekerjaan. Variabel Pendidikan (X_3) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,302 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel Pendidikan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas (X1, X2) dan (X3) serta variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut hasil pengujian analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji T (*uji t*)

Uji t menunjukkan hubungan masing-masing variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan Derajat Kebebasan (df) = nk. Berdasarkan kriteria berikut.

- a. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .
 - 1) Jika nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - 2) Apabila nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
 - 1) Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - 2) Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Tabel 4. Hasil uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.654	0.452		.327	.679
Pendapatan	.273	.238	.236	2.670	0.00
Pekerjaan	.331	.162	.376	3.256	0.03
Pendidikan	.322	.154	.297	3.021	0.00
a. Dependent Variable:					

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 2024

Tabel 5 menunjukkan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat melakukan pinjaman *online* dengan nilai t-statistic sebesar 2.670 dan nilai sig sebesar $0.00 < 0,05$. Pekerjaan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat melakukan pinjaman *online* dengan nilai t-statistic sebesar 3.256 dan p-valunilai sig sebesar $0,03 < 0,05$. Pendidikan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat melakukan pinjaman *online* dengan nilai t-statistic sebesar 3.021 dan nilai sig sebesar $0.00 < 0,05$.

Uji Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel terikat untuk dijelaskan oleh variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.867	.552	34.5
a. Predictors: (Constant),				

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai koefisien determinasi (R Persegi) dari 0.867 yang berarti 86,7%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa variabel pendapatan, pekerjaan dan pendidikan secara simultan mempengaruhi keputusan masyarakat melakukan pinjaman *online* Y. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pendapatan Berpengaruh Terhadap Keputusan Masyarakat Melakukan Pinjaman Online

Hasil analisis regresi telah menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat melakukan pinjaman *online*. Masyarakat dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung lebih yakin untuk melakukan pinjaman *online* karena mereka merasa mampu untuk membayar kembali pinjaman tersebut. Sebaliknya, mereka dengan pendapatan lebih rendah mungkin merasa khawatir tentang kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban pembayaran. Masyarakat dengan pendapatan yang lebih tinggi sering kali memiliki lebih banyak pengalaman atau pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan pinjaman, sehingga mereka lebih tahu cara menggunakan pinjaman *online* secara efektif. Sebaliknya, individu dengan pendapatan lebih rendah mungkin kurang teredukasi mengenai produk pinjaman dan lebih rentan terhadap jebakan utang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Anggraini et al., 2024; Nabhani et al., 2024; Zahroh et al., 2023) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat melakukan pinjaman *online*.

Pekerjaan Berpengaruh Terhadap Keputusan Masyarakat Melakukan Pinjaman Online

Hasil analisis regresi telah menunjukkan bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat melakukan pinjaman *online*. Masyarakat yang memiliki pekerjaan tetap atau kontrak jangka panjang cenderung merasa lebih aman untuk mengambil pinjaman *online* karena mereka memiliki pendapatan yang stabil dan dapat diandalkan untuk membayar kembali pinjaman. Sebaliknya, mereka yang

bekerja secara freelance, paruh waktu, atau dalam pekerjaan yang tidak stabil mungkin merasa lebih berisiko dan ragu-ragu untuk mengambil pinjaman. Pekerjaan yang menawarkan keamanan kerja lebih besar, seperti pekerjaan pemerintah atau perusahaan besar, bisa membuat seseorang merasa lebih nyaman untuk mengambil pinjaman *online*. Sebaliknya, mereka yang bekerja di sektor dengan risiko tinggi atau yang mengalami ketidakpastian ekonomi mungkin lebih berhati-hati dan enggan untuk mengambil pinjaman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Anggraeni et al., 2020; Gomulya, 2023; Muttaqin & Nuryanti, 2023) menyatakan bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat melakukan pinjaman *online*.

Pendidikan Berpengaruh Terhadap Keputusan Masyarakat Melakukan Pinjaman Online

Hasil analisis regresi telah menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat melakukan pinjaman *online*. Pendidikan yang lebih tinggi sering kali terkait dengan keterampilan manajerial keuangan yang lebih baik. Masyarakat yang lebih terdidik mungkin lebih mampu mengelola utang mereka secara efektif, menghindari penumpukan utang yang tidak perlu, dan merencanakan pembayaran kembali dengan lebih baik. Pendidikan dapat mempengaruhi kebutuhan akan pinjaman. Misalnya, individu dengan pendidikan tinggi mungkin memerlukan pinjaman untuk tujuan investasi seperti pendidikan lanjutan atau pembelian aset, sementara mereka dengan pendidikan yang lebih rendah mungkin lebih cenderung menggunakan pinjaman untuk kebutuhan mendesak atau konsumsi sehari-hari. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin lebih mampu membaca dan memahami syarat dan ketentuan pinjaman *online*, termasuk biaya tersembunyi dan risiko yang mungkin terlibat. Ini membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan situasi finansial mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Farizqi et al., 2022; Rahmadyanto & Ekawaty, 2023; Widjaja, 2022) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat melakukan pinjaman *online*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini telah menemukan bahwa pendapatan, pekerjaan dan pendidikan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat melakukan pinjaman *online*. Ketiga faktor ini saling terkait dan membentuk profil keuangan dan kemampuan seseorang dalam mengelola hutang. Dengan memahami bagaimana pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan mempengaruhi keputusan meminjam, lembaga keuangan dan pemberi pinjaman dapat lebih baik menyesuaikan produk mereka untuk memenuhi kebutuhan berbagai segmen masyarakat dan mendukung keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, W. R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Online Mahasiswa Di Kota Medan Pada Aplikasi Shopee. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 213. <https://doi.org/10.30829/ajei.v6i2.768>
- Aghniya, N. I., & Subroto, W. T. (2021). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1891–1903. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.674>
- Aji, N. M. B., & Bagana, B. D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan, Kepercayaan, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online : Studi Kasus Pada Mahasiswa Ptn Dan Pts Di Kota Semarang. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management Volume*, 19(5), 1–23.
- Amalia, S. R., & Zulfaridatulyaqin, S. M. (2021). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Pendidikan, Serta Followers terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil pada Marketplace Shopee di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 6.
- Amos, V., & Papalangi, N. (2024). PINJAMAN ONLINE : Perilaku Masyarakat Dalam Menghadapi Fear Of Missing Out (FOMO). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Jayakarta*, 6(1), 83–94.
- Anggraeni, L. D., Cahyo Sucipto, M., & Rohmat, S. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa “Bank Emok” Di Desa Cilalawi Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 4(2), 168–187. <https://doi.org/10.37726/ee.v4i2.84>
- Anggraini, T. M. A., Mardini, R. M., & Novianto, A. S. (2024). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Metode Pinjaman Online SpayLater (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Malang). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 13(1), 1494–1502.
- Asja, H. J., Susanti, S., & Fauzi, A. (2021). Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Pendapatan terhadap Minat Menggunakan Paylater: Studi Kasus Masyarakat di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 309–325. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.495>
- Bukhari, E., Ery Teguh Prasetyo, & Sri Utami Ulfa Rahma. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 49–56. <https://doi.org/10.31599/jiam.v18i1.1043>
- Efriyanto, E., & Aminah, A. (2023). Pengaruh Kepercayaan dan Kemudahan terhadap Keputusan UMKM dalam Pembiayaan Peer to Peer Lending di Kota Depok.

Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 20(1), 01–10.
<https://doi.org/10.35384/jkp.v20i1.497>

- Erdi, T. W. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online: Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 407–414. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.613>
- Farizqi, A. I., Soleh, A., & Febliansa, M. R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengguna shopee pay later di Bengkulu Factors Affecting User Interest Shopee Pay Later in Bengkulu. *SN-EMBA Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 21–32.
- Fitria, I., & Soejono, F. (2019). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Gomulya, A. M. (2023). Efektivitas Peran Literasi Digital Dalam Pembangunan Ekonomi Digital, Studi Kasus Pada Korban Kejahatan Pinjaman Online Ilegal. *Kritis*, 32(2), 117–136. <https://doi.org/10.24246/kritis.v32i2p117-136>
- Imtihan, F. A., & Jatmiko, D. (2024). Fenomena Maraknya Penggunaan Jasa Pinjaman Online Di Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(4), 148–165.
- Kurnia, O., Hakim, L., & Yati, F. (2023). Eksistensi Pemanfaatan Penggunaan Fitur S-Pinjam Pada Marketplace Shopee Dilihat Dari Aspek Perilaku Konsumen Dan Hukum. *Saqifah: Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah*, 8(77), 71–80. <https://journals.fasya.uinib.org/index.php/saqifah/article/view/402/221>
- Leksono, R. B., & Herwin. (2017). Pengaruh Harga Dan Promosi Grab Terhadap Brand Image Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen Pengguna Transportasi Berbasis Online. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 381–390.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., & Nurmalasari, D. (2020). Relationship between consumer behavior and student interest in using online loan services. *Journal of Simki Pedagogy*, 3(6), 98–110. <https://jipied.org/index.php/JSP>
- Muttaqin, I., & Nuryanti, L. (2023). Online loan phenomenon among students: micro and macro psychological analysis. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 18(2), 171–184. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v18i2.13873>
- Nabhani, I., Nabhani, M. O., & Fitri, L. A. (2024). Analisis Kondisi Keuangan Guru Honorer di Jawa Barat dan Implikasinya pada Penggunaan Pinjaman Online. *Jurnal Algoritma*, 21(1), 269–277. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.21-1.1630>
- Perkasa, A. P., & Zoraya, I. (2024). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan

- dan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Bengkulu. *Jesya*, 7(1), 537–551. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1441>
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial. *Journal of Career Development*, 1(2), 17–25.
- Rahayu, A. W., AMS, B. R., Sufiawan, N. A., & Ayu, P. (2022). Analisis Pengaruh Belanja Online Terhadap Kredit Berlebihan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 228. <https://doi.org/10.35906/jep.v8i2.1231>
- Rahmadyanto, B. P., & Ekawaty, M. (2023). Tren Pinjaman Online Dalam Milenial: Telaah Kontributor Internal Dan Eksternal. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2), 249–258.
- Rianto, M. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan dan Social influence terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Pembayaran Digital pada Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1858–1865. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi>:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3620>
- Salim, A. M., & Pujiyono, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Kuliner Online (Studi Empiris pada UMKM Kuliner Online yang Terdaftar di I-JUS MELON Kota Semarang Tahun 2018). *Diponegoro Journal of Economics*, 10, 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/39670>
- Sitorus, R. R. (2021). Pengaruh Pembatasan Aktivitas Ekonomi dan Perkembangan Investasi E-Commerce terhadap Minat Berinvestasi yang Dimoderasi oleh Tax Incentives di Era Covid 19. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(1), 20–30. <https://doi.org/10.52447/map.v6i1.5003>
- Widjaja, G. (2022). Pemahaman Konsumen Tentang Pinjaman Online (Pinjol) Di Jakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 89–93. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i2.1025>
- Zahroh, A., Septiana, A., & Arief, R. Z. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, dan Manfaat terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Metode Pinjaman Online Spaylater pada Mahasiswa di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 55–62. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.63061>